

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia sejak 1989 menunjukkan pasang surut yang menggembirakan, setelah pemerintah mengeluarkan berbagai deregulasi, baik deregulasi dalam bidang ekonomi maupun pada pasar modal pada khususnya. Perkembangan pasar modal sangat pesat, mengingat jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta meningkat, sejalan dengan perkembangan ekonomi nasional secara keseluruhan, meningkatnya jumlah perusahaan yang *go public* serta semakin bertambahnya minat investor lokal maupun pemodal internasional terhadap pasar modal Indonesia.

Pasar modal sebagai fenomena dari pasar global, memiliki fungsi pengalokasian dana masyarakat pada sektor produktif yang menguntungkan. Investor biasanya tidak ingin rugi atas investasinya karena mereka berinvestasi untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang sesuai dengan jumlah yang diharapkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidupnya dibanding saat-saat sebelumnya.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu perusahaan dengan menjual sahamnya di bursa saham yaitu adanya pencerminan nilai dan mutu perusahaan. Nilai dan mutu perusahaan secara tidak langsung dapat diukur dengan pasar modal. Namun dalam kenyataannya pasar modal selain menguntungkan tetapi juga mempunyai risiko yang besar, maka dalam hal ini

para investor memerlukan suatu informasi. Informasi tersebut bisa berasal dari pihak *intern*, yaitu berupa keadaan sosial, politik dalam negara, kebijakan pemerintah, suku bunga dan sebagainya. Informasi tersebut sangat berguna karena membantu investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli, dijual atau dipertahankan.

Untuk menghasilkan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan, para investor perlu melakukan peramalan terhadap perubahan pasar modal. Dalam melakukan peramalan tersebut, investor perlu menganalisis perubahan ekonomi makro yang sedang dan akan terjadi. Pengamatan terhadap perubahan beberapa variabel ekonomi makro seperti nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga dan indeks harga saham yang dipercaya bisa membantu investor dalam meramalkan apa yang akan terjadi di pasar modal.

Kurs valuta asing adalah harga mata uang suatu negara dalam unit komoditas (seperti emas dan perak) atau mata uang negara lain (Yuliati dan Handoyo Prasetyo, 1998: 19). Mata uang negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jerman, Inggris, dan Jepang sudah merupakan mata uang yang konvertibel (*convertible currency*), yaitu mata uang yang bisa dipertukarkan secara bebas dengan mata uang negara lain. Dollar Amerika Serikat merupakan mata uang yang paling konvertibel, sehingga setiap negara mau menerima US dollar dalam perdagangan internasional yang mereka lakukan. Mata uang US dollar sebagai mata uang dunia mempunyai tingkat kestabilan yang sangat peka terhadap perekonomian dunia sekaligus dapat

menimbulkan fluktuasi pada nilai tukarnya. Rendahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing terutama US dollar menyebabkan harga saham menjadi murah bagi investor asing. Hal ini merupakan saat yang tepat bagi investor untuk melakukan investasi melalui pembelian saham.

Menurut Kuncoro M., dan Suhardjono (2002: 193), Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya. Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik (Tandelilin, 2001: 48). Artinya, jika suatu bunga meningkat, maka harga saham akan turun. Demikian juga sebaliknya, jika suku bunga turun, harga saham naik.

Apabila suku bunga naik, maka *return* investasi yang terkait dengan suku bunga (misalnya deposito) juga akan naik. Kondisi seperti ini bisa menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di saham untuk memindahkan dananya dari saham ke dalam deposito. Jika sebagian investor melakukan tindakan yang sama maka banyak investor yang menjual saham, untuk berinvestasi dalam bentuk deposito. Berdasarkan hukum permintaan-penawaran, jika banyak pihak menjual saham, maka harga saham akan turun.

Indeks harga saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan sampai pada tanggal tertentu. Indeks harga saham tersebut mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.

Indeks harga saham dapat memberi manfaat berupa informasi kepada investor untuk menilai suatu saham guna menentukan saham-saham atau portofolio yang dapat memberikan *return* paling optimal. Hal ini terkait dengan adanya nilai perkiraan suatu saham dan harga pasar saham yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atas pembelian dan penjualan sahamnya. Dari informasi tersebut diharapkan perkiraan harga saham yang wajar dapat teridentifikasi, sehingga investor tidak akan mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN NILAI TUKAR RUPIAH, TINGKAT BUNGA, DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR KEUANGAN.**

B. Perumusan Masalah

Penelitian mengenai pengaruh perubahan nilai tukar rupiah, tingkat bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan (IHSSK) tersebut, perumusan masalahnya adalah:

“Sejauhmana pengaruh perubahan nilai tukar rupiah atas US dollar, tingkat bunga deposito, dan indeks harga saham gabungan terhadap indeks harga saham sektor keuangan, baik secara individu maupun bersamaan.”

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan dibahas dibatasi pada:

1. Nilai tukar rupiah, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap US dollar untuk tahun 2002-2005. Nilai tukar yang digunakan adalah nilai kurs tengah US dollar bulanan;
2. Suku bunga, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga deposito jangka waktu satu bulan untuk tahun 2002-2005;
3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang dimaksud dalam penelitian ini adalah IHSG bulanan untuk tahun 2002-2005;
4. Indeks Harga Saham Sektor Keuangan (IHSSK), yang dimaksud dalam penelitian ini adalah indeks harga saham bulanan pada sektor keuangan tahun 2002-2005.

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh perubahan nilai tukar rupiah atas US dollar, tingkat bunga deposito, dan indeks harga saham gabungan terhadap indeks harga saham sektor keuangan secara individu;
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh perubahan nilai tukar rupiah atas US dollar, tingkat bunga deposito, dan indeks harga saham gabungan terhadap indeks harga saham sektor keuangan secara bersamaan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan sekaligus referensi bagi instansi terkait dalam menentukan kebijakan tentang perekonomian Indonesia khususnya mengenai indeks harga saham sektoral;
2. Bagi kalangan akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat, sehingga dapat menambah wawasan mengenai dunia pasar modal Indonesia dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi ini adalah merupakan gambaran secara singkat tentang isi dari skripsi yang penulis susun dengan judul:

“Analisis Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan.”

Dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab, antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi Pasar Modal, Kurs Valuta Asing, Tingkat Bunga, dan Indeks Harga Saham.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Desain Penelitian, Hipotesis, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Definisi Operasional Variabel, dan Metode Analisis Data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Deskripsi Data, Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.